

SINERGITAS UNIKAMA DAN PETERNAK KAMBING RAKYAT DALAM MEWUJUDKAN WIRAUSAHA MANDIRI MELALUI EDUKASI KEWIRAUSAHAAN DAN DIGITALISASI

Lina Kartikaningrum¹, Arien Anjar Puspitosari Suharso² Andi Nu Graha³

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

E-mail: ¹lina@unikama.ac.id, ²arien @unikama.ac.id, ³andi nu @unikama.ac.id,

Abstrak

Kegiatan beternak kambing telah menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat sejak lama, baik sebagai sumber pendapatan tambahan maupun sebagai tabungan jangka panjang. Namun demikian, sebagian besar peternak masih menjalankan usaha ternaknya secara tradisional, dengan skala kecil dan minim sentuhan manajemen usaha modern. Pengabdian ini dilakukan untuk menjawab fenomena yang terjadi dilapangan yang terjadi pada perternak rakyat di desa Sidorejo Dusun Krajan RT 1 RW I Kabupaten Tulungagung yang menunjukkan bahwa usaha ternak kambing hanya kegiatan sambilan tanpa orientasi pada usaha bisnis yang jelas. Kondisi ini muncul karena keterbatasan SDM terkhusus pada penguasaan manajerial, kemampuan kewirausahaan dan skill Pemasaran. Tujuan Abdimas ini untuk peningkatan kapasitas SDM peternak melalui Pelatihan dan Pendampingan. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi pelatihan mindset kewirausahaan , pendampingan manajemen usaha (business plan), dan juga pelatihan pemasaran produk ternak melalui platform digital untuk memperluas jangkauan pasar. Hasil pengabdian yang dicapai bagi peternak: peningkatan pengetahuan dan keterampilan usaha. Bagi Unikama: memperkuat citra institusi sebagai kampus yang berkontribusi nyata bagi masyarakat.

Kata kunci: *Pelatihan , Kewirausahaan, Business Plan, Digital Marketing*

Abstract

Goat farming has long been part of the community's economic activities, both as a source of additional income and as long-term savings. However, most farmers still run their livestock businesses traditionally, on a small scale and with minimal modern business management. This community service program was carried out to address the phenomenon observed in the field among smallholder farmers in Sidorejo Village, Krajan Hamlet, RT 1 RW I, Tulungagung Regency, which showed that goat farming was only a side activity without a clear business orientation. This condition arose due to limited human resources, particularly in terms of managerial skills, entrepreneurial skills, and marketing skills. The objective of this community service program is to improve the capacity of livestock farmers through training and mentoring. The methods used include entrepreneurial mindset training, business management mentoring (business plan), and marketing training for livestock products through digital platforms to expand market reach. The outcomes achieved for farmers include improved business knowledge and skills. For Unikama, this initiative strengthens the institution's image as a university that makes a tangible contribution to society.

Keywords: *Training, Entrepreneurship, Business Plan, Digital Marketing*

1. PENDAHULUAN

Peternakan kambing rakyat merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Selain sebagai sumber pangan hewani, usaha ternak kambing juga menjadi tabungan hidup bagi peternak skala kecil. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar peternak kambing rakyat masih menjalankan usahanya secara tradisional, hanya sebatas kegiatan sambilan tanpa orientasi bisnis yang jelas.

Kondisi ini muncul karena keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, terkhusus dalam penguasaan pengetahuan manajerial, kemampuan kewirausahaan, dan skill pemasaran. Banyak dari peternak belum menyadari betapa pentingnya laporan usaha, pengendalian biaya, serta penerapan strategi pemasaran yang efektif. Hal ini berakibat pada kesulitan dalam mengembangkan usaha ternak mereka yang terjebak dalam siklus usaha kecil yang kurang produktif.

Di sisi lain, semakin tingginya permintaan untuk produk dari peternakan, baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun permintaan musiman seperti kurban dan aqiqah, adalah kesempatan besar yang dapat dimanfaatkan jika peternak memiliki keterampilan kewirausahaan. Ini memerlukan transformasi dalam peran peternak, dari sekadar pelaksana teknis menjadi wirausaha di bidang peternakan yang memiliki visi, perencanaan, dan kemampuan untuk menjalankan usaha secara mandiri serta berkelanjutan.

Perubahan tersebut tidak dapat terjadi secara alami tanpa adanya intervensi edukatif dan pendampingan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas SDM peternak melalui pelatihan dan pendampingan kewirausahaan, mencakup aspek perencanaan usaha (*business plan*), serta pemasaran berbasis teknologi sederhana. Diharapkan, melalui program pengabdian masyarakat ini mitra dapat beralih dari pola pikir tradisional menjadi wirausaha mandiri yang berorientasi pasar dan mampu meningkatkan taraf hidup keluarga serta komunitasnya. Kegiatan Abdimas ini sebagai mitra kami adalah peternak kambing rakyat bapak PIRNADI dan MISDI yang beralamat di Desa Sidorejo RT 01 RW I Kecamatan Kauman Kabupaten Tungagung Jawa Timur

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Kualitatif pada tahap identifikasi permasalahan dengan teknik Wawancara, metode ceramah interaktif-partisipatif berupa penjelasan komprehensif pada tahap edukasi dan Pendampingan Kewirausahaan, serta latihan tutorial kepada mitra pengabdian dalam penyusunan *business plan* dan *Digital Marketing*

Langkah- langkah kegiatan pengabdian sebagai berikut

1. Langkah awal : tim pengabdian mengunjungi mitra untuk melakukan perizinan dan observasi, serta mengadakan sesi tanya jawab dengan mitra. Setelah seluruh hasil wawancara terkumpul tim pengabdian melakukan langkah sosialisasi pada hari pertama kunjungan dengan menyampaikan kepada mitra apa saja yang akan dilakukan tim pengabdian selanjutnya dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat
2. Tahap lanjutan ; Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam hal manajemen usaha, pemasaran, dan literasi kewirausahaan.

3. Tahap akhir: Pendampingan Penyusunan rencana usaha (*business plan*) sederhana sebagai dasar pengembangan usaha secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim pengabdian melakukan kegiatan sebanyak dua kali pertemuan.. Adapun jadwal tiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1. Jadwal Pengabdian

Pertemuan	Jadwal
1	Penyampaian materi Literasi Kewirausahaan dengan pesan utama Ubah mindset, Pahami pasar, Kembangkan Produk, Gunakan Medsos, Bangun kemitraan dan pelayanan pelanggan
2	Pelatihan dengan Praktik dan pendampingan membuat rencana usaha (<i>Busniness Plan</i>) pelatihan pemasaran Produk ternak dengan Platform Digital (<i>Digital Marketing</i>) untuk memperluas jangkauan pasar

Selanjutnya berikut adalah dokumentasi berupa foto kegiatan selama pengabdian berlangsung sebagai berikut:

Foto Dokumentasi 1 . Observasi Awal kepada Mitra Ternak



Pada tahap Awal ini pengabdian melakukan analisis situasi dan observasi serta diskusi dengan peternak . hasil yang didapatkan.pengabdian ternyata mitra selama ini masih melakukan usahanya secara subsisten yang artinya tujuan utama beternak kambing hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau keluarga, bukan untuk orientasi pasar atau keuntungan komersial yang besar.. Pola usaha yang belum berbasis manajemen modern dan strategi pemasaran tidak dilakukan secara sistematis inilah yang membuat tim pengabdian tergerak untuk bekerjasama terhadap mitra ternak dalam melakukan pelatihan dan pendampingan guna membantu mitra supaya kedepannya mampu meningkatkan taraf hidupnya.

Foto dokumentasi 2 : Tim pengabdian memberikan materi Literasi Kewirausahaan

Pada kegiatan sesi pertama : Tim pengabdian pertama melakukan kegiatan penjelasan dengan penyampaian materi Literasi Kewirausahaan dengan pesan utama Ubah mindset, Pahami Pasar, Kembangkan Produk, Gunakan Medsos, Bangun Kemitraan dan Pelayanan Pelanggan

Foto dokumentasi 3 : Tim pengabdian memberikan Pelatihan dan pendampingan Manajemen Usaha Peternakan Modern

Sesi kedua pengabdian dengan Pelatihan dan pendampingan membuat rencana usaha (*Business Plan*) pelatihan pemasaran Produk ternak dengan Platform Digital (*Digital Marketing*) untuk memperluas jangkauan pasar

Foto dokumentasi 4 : Kunjungan ke Lokasi Kandang Kambing**Faktor Pendukung**

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut :

1. Mitra ternak memiliki kemauan yang kuat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman. Hal ini terlihat dari antusiasme mitra dalam mengikuti kegiatan serta banyaknya pertanyaan yang diajukan hingga akhir kegiatan.
2. Mitra tampak antusias dan komitmen dalam mengikuti kegiatan Abdimas pendampingan.
3. Partisipasi Mitra menyediakan tempat yang nyaman untuk kelancaran kegiatan ABDIMAS

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Secara keseluruhan, program pengabdian memberikan hasil yang positif. kegiatan ABDIMAS ini membuktikan bahwa integrasi antara literasi kewirausahaan dan digitalisasi, yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan langsung, merupakan strategi efektif dalam mewujudkan wirausaha mandiri di kalangan peternak kambing rakyat serta mendukung pembangunan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. Saran mitra peternak kambing rakyat menyampaikan apresiasi atas pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah memberikan pengetahuan dan keterampilan baru dalam pengelolaan usaha peternakan secara lebih modern, berorientasi kewirausahaan, serta memanfaatkan teknologi digital.

Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, peternak menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pendampingan Berkelanjutan

Peternak berharap kegiatan pengabdian tidak berhenti pada pelatihan saja, tetapi dilanjutkan dengan pendampingan secara berkala, khususnya dalam penerapan pencatatan keuangan usaha, pengelolaan produksi, dan pemasaran ternak agar perubahan yang telah dimulai dapat terus berlanjut.

2. Akses Informasi Permodalan dan Kebijakan
Pernak mengusulkan agar tim pengabdian dapat memberikan informasi dan pendampingan terkait akses permodalan, program bantuan pemerintah, maupun kebijakan yang mendukung pengembangan usaha peternakan rakyat.
3. Pernak menyarankan adanya pendampingan lebih lanjut terkait penggunaan teknologi digital khususnya dalam pembuatan konten promosi,

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, S. A., Rahmah, U. I. L., Nugraha, D. R., Hadiana, M. H., Kuswaryan, S., & Daud, A. R. (2023). Edukasi Manajemen Keuangan pada Peternak Domba di Desa Pasiripis Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1625–1629.
- Ariza, R. A., & Aslami, N. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Era Digital di Kota Medan. *VISA: Journal of Vision & Ideas*, 1(2), 188–194. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/visa.v1i2.834>
- Assauri, S. (2013). Manajemen Pemasaran. In Rajawali Pers
- Business Model Canvas Explanation for Strategic PM's. (n.d.). Retrieved January 23, 2024, from <https://bethestrategicpm.com/business-model-canvas-explanation-for-strategic-pms/>
- Chen, C.-C., Yueh, H.-P., & Liang, C. (2016). Strategic Management of Agribusiness: Determinants and Trends. *Journal of Entrepreneurship, Management and Innovation*, 12, 69–97. <https://doi.org/10.7341/20161244>
- Darmawan, D., Muhtasar, S. R. H., & Abduhrauf, A. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Peternakan Ayam Petelur Kabupaten Sidrap. *DECISION: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 10–17
- Irfani, A. S. (2020). Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyono. (2019). Kewirausahaan Peternakan: Membangun Bisnis Peternakan yang Sukses. Yogyakarta: Pustaka Pelajar